

METODA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI / OLAHRAGA



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 4-1-2000
SUMBER/HARGA.	: Hd 1
KOLEKSI	: K1
NO. INVENTARIS	: 1366/K/2000-m2(49)
KLASIFIKASI	: G13.707 Hut m.2

Oleh :

Drs. Chairuddin Hutasuht

Editor :

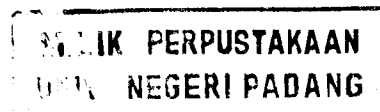
Dra. Hj. Djusma

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 1999**

DIP Universitas Negeri Padang

Nomor : 071/XXIII/008/4/-/1999

Tanggal : 1 April 1999



DAFTAR ISI

	Halaman
TINJAUAN MATA KULIAH.....	1
BAB. I DIDAKTIK PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAMRAGA	
A. Pendahuluan	4
B. Penyajian	4
1. Kedudukan Didaktik Pendidikan Jasmani dan Olah raga dalam Sport Sciences	2
2. Pengertian Ilmu Pendidikan Olahraga (Sport Paeda- gogik).....	7
3. Didaktik Metodik Pendidikan Jasmani/Olahraga...	11
BAB. II TEORI PENGAJARAN OLAMRAGA PENDIDIKAN JAS- MANI	
A. Pendahuluan	20
B. Penyajian.....	23
1. Persyaratan Kondisi.....	26
2. Keputusan.....	26
3. Evaluasi Pengajaran	35
BAB. III METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAMRAGA.	
A. Pendahuluan	38
B. Penyajian	39
1. Pengertian Metode.....	40
2. Konsep Metode	40
3. Strategi Metode	42
4. Kegiatan Metode	43
BAB. IV PENGORGANISASIAN DALAM PEMBELAJARAN PEN- DIDIKAN JASMANI DAN OLAMRAGA	
A. Pendahuluan	51
B. Penyajian	51
1. Bentuk-Bentuk Pengorganisasian	51
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan	57
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Dalam Pengajaran Olahraga	60
BAB. V PERENCANAAN PELAKSANAAN DAN PENILAIAN DA- LAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAM RAGA.	
A. Pendahuluan	67
B. Penyajian	67
1. Perencanaan Pengajaran	68
2. Prinsip Pelaksanaan Pengajaran	71
3. Penilaian.....	74

BAB. VI PENERAPAN TEORI PENGAJARAN KE DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI	
A. Pendahuluan	80
B. Penyajian	80
1. Persyaratan Kondisi	81
2. Tujuan Materi Metode dan Organisasi	82
3. Evaluasi	82
 BAB. VII PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA	
A. Pendahuluan	94
B. Penyajian	94
1. Persiapan Mengajar	94
2. Pelaksanaan Pengajaran	95
3. Penilaian/Evaluasi	97
 DAFTAR PUSTAKA	102
 SENERAI	104

TINJAUAN MATA KULIAH

- DESKRIPSI MATA KULIAH :

Mata kuliah metoda pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga merupakan pengetahuan dari didaktik pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga, dan merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh semua mahasiswa sebelum mereka menyelesaikan studinya di FPOK IKIP Padang.

Mahasiswa yang menyelesaikan perkuliahan di FPOK IKIP Padang pada umumnya akan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga di sekolah. Oleh sebab itu buku ajar yang disiapkan ini diantaranya merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Maka dari itu isi buku ini akan menjelaskan tentang didaktik dan metodik pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga.

Dalam hal ini, didaktik pendidikan jasmani/olahraga adalah sebagai pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga yang di dalamnya berisikan konsep pengajaran yang berhubungan dengan tingkat kondisi, pengambilan keputusan dan evaluasi. Konsep pengajaran ini merupakan hal yang harus diketahui oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mahasiswa dalam proses pembelajaran harus dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran yang diberikannya.

Untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah, maka mahasiswa juga dilatih bagaimana melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga. Yang latihannya dilakukan pada teman-teman sekelas (Peer Teaching).

KEGUNAAN MATA KULIAH BAGI MAHASISWA

Setelah selesai mengikuti perkuliahan, mahasiswa dapat memiliki kompetensi khusus pendidikan jasmani/olahraga yang menunjang kepada profesinya sebagai guru pendidikan jasmani/olahraga di sekolah. Kompetensi khusus yang dimaksud antara lain adalah :

1. Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang didaktik metodik pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga
2. Mahasiswa memiliki keterampilan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga.

Selain kegunaan tersebut, buku ajar ini adalah menjadi perbandingan bagi mahasiswa dalam menambah wawasan yang luas untuk dapat lebih baik mempelajari buku ajar lain.

TUJUAN MATA KULIAH

Adapun tujuan mata kuliah ini adalah agar mahasiswa :

1. Memahami tentang pengertian didaktik dan metodik pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga di sekolah.
2. Memahami langkah-langkah yang dilalui dalam menggunakan model-model didaktik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga.
3. Memahami pemakaian metoda baik konsep metoda strategi metoda dan kegiatan metoda yang dikaitkan dengan materi, pengorganisasian pengajaran untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
4. Memahami berbagai macam cara pengorganisasian pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
5. Memahami tentang evaluasi pembelajaran
6. Terampil dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga walau baru dengan teman sekelas (peer teaching).

- SUSUNAN BUKU AJAR

Susunan buku ajar ini dibagi atas 7 Bab di mana dari bab pertama sampai bab akhir terdapat kaitan setiap bab dan sekaligus merupakan petunjuk bagi mahasiswa untuk mempelajari buku ajar ini.

Dalam bab pertama yaitu membicarakan didaktik pendidikan jasmani/olahraga. Pada bagian ini dijelaskan mengenai kedudukan sport paedagogik dan sport didaktik dalam rumpun ilmu. Ilmu pengetahuan olahrag (Sport Sciences). Dalam bab ini juga diuraikan tentang dimensi dari sport pedagogik yaitu dimensi pendidikan jasmani, pendidikan gerak dan pendidikan olahraga. Pengertian atau defenisi dari Sport didaktik, sport metodik juga dijelaskan dalam bab ini.

Dalam bab ke dua, dibicarakan tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga. Pada bagian ini dijelaskan tentang konsep pendidikan jasmani/olahraga yang berhubungan dengan bidang persyaratan kondisi, pengambilan keputusan dan evaluasi.

Dalam bab ketiga, dibicarakan tentang metoda pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Pada bagian ini dijelaskan tentang konsep metoda, strategi metoda dan kegiatan metoda yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga. Juga dijelaskan tentang langkah/prosedur pengajaran yang berorientasi pada guru dan yang berorientasi pada siswa. Pengajaran terprogram dikaitkan dengan konsep metoda pengajaran yang dipakai, juga dijelaskan dalam bab ini.

Dalam bab empat, dibicarakan tentang pengorganisasian pengajaran pendidikan jasmani/olahraga. Pada bagian ini dijelaskan berbagai bentuk pengorganisasian dan macam-macam interaksi dalam pembelajaran pendidikan jasmani/olahraga.

Pada bagian bab ke lima akan dibahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pengajaran pendidikan jasmani/olahraga. Kemudian pada bab keenam akan dikemukakan tentang penetapan teori pengajaran ke dalam praktek pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Dalam bab tujuh dibahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

BAB. I DIDAKTIK PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA

A. Pendahuluan

1. Permasalahan dan yang dipertanyakan dalam didaktik Pendidikan Jasmani dan Olahraga adalah :

- Materi apa dan tingkah laku mana yang dituju yang menjadi fokus pembelajaran yang membawa arti kepada anak didik ?
- Cara bagaimana anak didik belajar dan cara bagaimana guru menyampaikan pembelajaran ?
- Persyaratan yang bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang guru dan persyaratan yang bagaimana pula yang harus dimiliki oleh anak didik yang akan mengikuti pembelajaran ?
- Media serta alat bantu mana yang dipergunakan dalam pembelajaran dan dalam kondisi yang bagaimana proses pembelajaran dilangsungkan ?

Selanjutnya untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang didaktik pendidikan jasmani dan olahraga perlu dijelaskan kedudukan didaktik tersebut di dalam ilmu pengetahuan olahraga (sport sciences)

2. Kegunaan

Mahasiswa yang kelak menjadi guru pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah sudah barang tentu kualifikasi sebagai guru harus ditingkatkan untuk dapat menjadi guru yang profesional.

3. Tujuan Instruksional Khusus

- a. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengertian dari sport paedagogik
- b. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami materi dan tingkah laku yang dituju yang menjadi fokus pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan olahraga sekolah.
- c. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengertian dari dimensi pendidikan jasmani
- d. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengertian dari dimensi pendidikan gerak
- e. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengertian dari dimensi pendidikan olahraga prestasi.
- f. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengertian dari sport didaktik

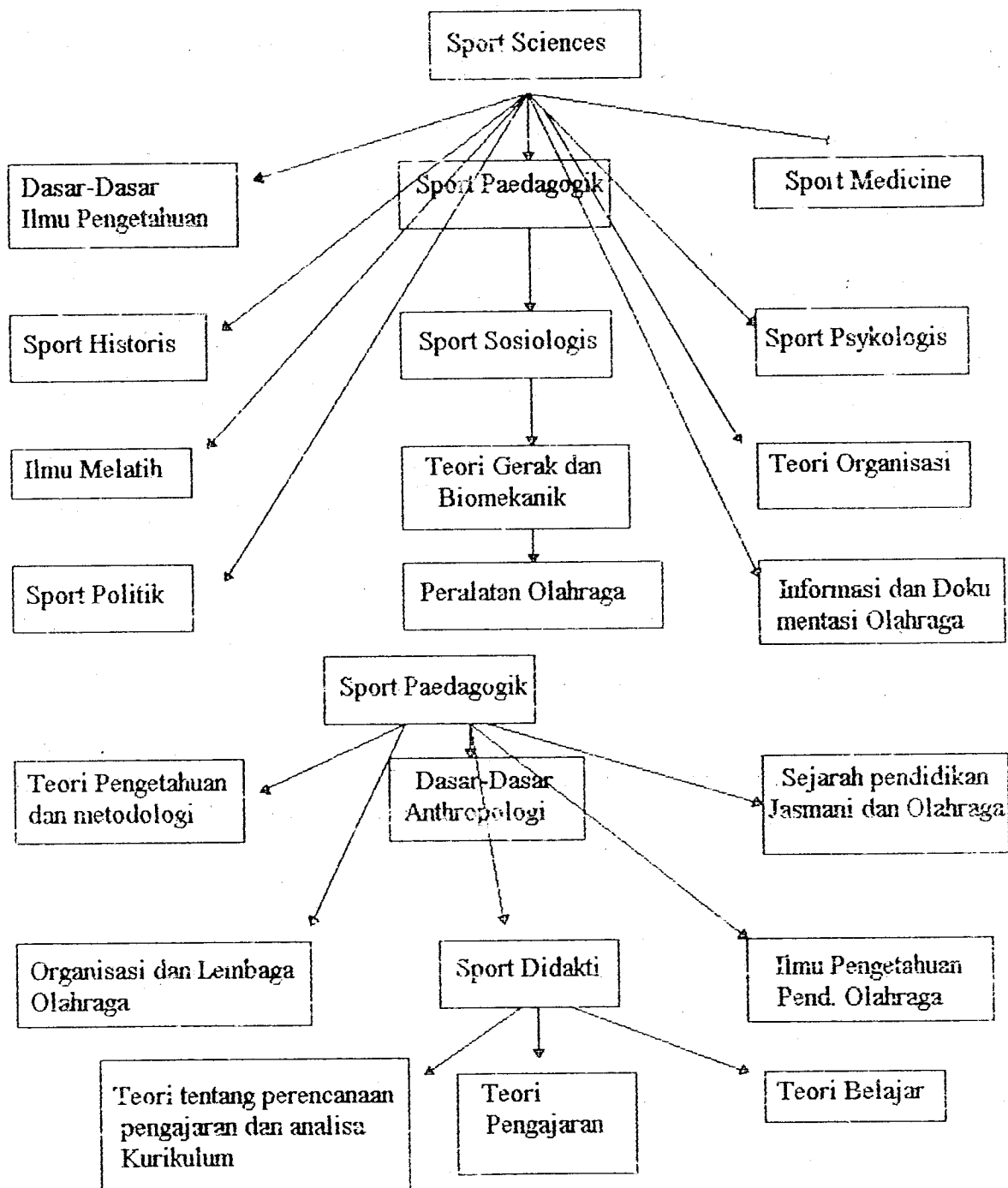
- g. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang harus ada dan yang harus dikembangkan supaya terjadi proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
- h. Mahasiswa dapat mengetahui konsep model didaktik yang menjadi pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
- i. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pengertian dari sport didaktik.
- j. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang ada dalam sport metodik.

B. Penyajian

1. Kedudukan Didaktik Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Dalam Sport Science)

Sport paedagogik adalah ilmu yang didasari kependidikan dan masalah-masalah olahraga dalam pendidikan dan pengajaran mencakup aspek keilmuan dari disiplin ilmu yang berkaitan dengan olahraga.

Kedudukan sport paedagogik dalam sport sciences dijelaskan oleh Hand Eberspacher (1987) bahwa sport paedagogik adalah bagian dari sport sciences yang dapat dilihat dalam skema berikut :



Darai skema tersebut dapat pula dijelaskan bahwa didaktik olahraga (Sport didaktik) adalah bagian dari sport paedagogik dan terdiri dari :

- Teori tentang perencanaan pengajaran dan analisa kurikulum
- Teori pengajaran
- teori belajar

2. Pengertian Ilmu Pendidikan Olahraga (Sport Paedagogik)

Ilmu Pendidikan Olahraga adalah ilmu tentang bagaimana pendidikan dapat direfleksikan, apa yang dapat dan yang akan dipelajari serta bagaimana pendidikan dilaksanakan melalui olahraga baik yang berlangsung di sekolah maupun yang berlangsung di luar sekolah agar anak didik dapat berkembang sampai kedewasaannya (Knut Dietrich, 1974). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa guru olahraga membawa anak didik menuju kedewasaannya adalah melalui pendidikan olahraga. Jadi guru mendidik anak didiknya baik melalui kemampuan motorik, melalui pengumpulan pengalaman gerak maupun melalui cabang-cabang olahraga.

Dengan demikian dilihat dari materi dan tingkah laku yang dituju dalam pendidikan olahraga, ada tiga dimensi materi pendidikan olahraga yang menjadi fokus pengajaran yaitu : Dimensi pendidikan tubuh/jasmani

- a. Dimensi pendidikan gerak
- b. Dimensi Pendidikan olahraga prestasi

Ketiga dimensi materi tersebut harus selalu dikaitkan dengan tingkah laku yang dituju dari motorik, kognitif, sosial dan emosionalnya. Hal tersebut dapat dipahami bahwa anak didik adalah manusia yang sudah menjadi kodratnya diciptakan untuk bergerak, berpikir, mempunyai perasaan dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

- a. Dimensi Pendidikan Jasmani

Dimensi pendidikan jasmani adalah pendidikan yang diarahkan pada kesegaran jasmani/physical fitness.

Materi motorik dalam dimensi ini ditujukan pada perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus kemampuan motorik seperti kekuatan, kelentukan, kecepatan, kelincahan, maupun kemampuan terhadap pengacuan daya tahan dan stamina, yaitu pembebanan terhadap kemampuan sistem organisme tubuh pada alat-alat gerak sistem persyarafan dan pernafasan serta pertukaran zat.

Materi kognitif dalam dimensi ini ditujukan pada memiliki pengetahuan dan pandangan luas terhadap ke saling ketergantungan antara proses adaptasi tubuh dan psikis, memiliki pengetahuan dan pandangan terhadap latihan pengacuan tubuh, serta memiliki pengetahuan tentang kesensibelan tubuh.

Materi sosial ditujukan pada memiliki sikap kesetiaan, dan kemauan dalam latihan pengacuan peningkatan kemampuan tubuh, memiliki sikap kesediaan menolong, serta

memiliki rasa kebersamaan dengan penuh gairah dalam pengacuan peningkatan kemampuan tubuh.

Materi emosional ditujukan pada memiliki pengalaman perasaan untuk memperkuat kesadaran dan percaya diri dalam pengacuan kemampuan tubuh melalui beban individual yang teratur, memiliki penghayatan yang mendasar terhadap keadaan tegang dan keadaan rileks, keadaan yang diberi beban dan yang tidak diberi beban dalam pengacuan peningkatan kemampuan tubuh/jasmani.

Hal tersebut dijelaskan pula oleh John E Nixon (1974) sebagai berikut :

The general objectives of physical education are as follows: to develop the movement potentialities of each individual to an optimal level; to develop a basic understanding and appreciation of human movement, to develop and maintain optimal individual muscular strength, muscular endurance, to develop skill knowledge, and attitude basic to voluntary participation in satisfying and enjoyable physical recreation experiences, and to develop personally rewarding and socially acceptable behaviours through participation in enjoyable movement activities.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan pengembangan potensi gerak dari tiap individu ke tingkatan yang optimal, yang mengutamakan aktivitas jasmani untuk pertumbuhan, perkembangan jasmani, sosial dan emosional yang sesuai, selaras dan seimbang, serta pengetahuan untuk dapat meningkatkan kemampuan, potensi gerak tersebut.

b. Dimensi Pendidikan Gerak

Dimensi pendidikan gerak adalah dimensi pendidikan yang diarahkan kepada pengumpulan pengalaman gerak.

Materi motorik dalam dimensi ini ditujukan kepada pemantapan gerak yang lebih luas melalui bentuk-bentuk yang sistematis dari pengalaman gerak dasar, melalui kreatifitas pengembangan elemen-elemen gerakan, serta melalui persaingan dalam aplikasi gerakan.

Materi kognitif ditujukan pada memiliki pengertian tentang nilai-nilai tingkah laku gerak manusia, memiliki pengetahuan tentang difrensiasi gerakan, seperti gambaran gerak, kontrol gerakan, gerakan dalam bentuk/sikap gerakan kelincahan dalam permainan

Materi sosial dalam dimensi ini ditujukan pada memiliki pengalaman dari kebebasan dan keterikatan dalam kerja yang dilakukan secara bersama dan tugas-tugas yang harus dijalankan dalam permainan serta memiliki keluwesan dalam pengumpulan pengalaman gerak.

Materi emosional ditajukan pada memiliki perasaan gerak melalui pengalaman dari suatu keadaan yang berat dan ringan memiliki perasaan dalam mengarahkan, mepercepat gerakan, memindahkan gerakan, serta memiliki perasaan terhadap beberapa kemungkinan keterbatasan kemampuan fisik yang dimiliki.

Selanjutnya Craty (1974) menjelaskan tentang yang dipelajari dalam gerakan adalah :

... Similar terms of motor learning such as movement behaviour, motor performance, motor skill, motor fitness, motor educatibility, sensory motor skill, and perceptual skill. Motor skill involve several muscle groups of the body in such activities as running, swinging, jumping, catching and biting a moving ball.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran gerak di mana gerak merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian anak, baik dari aspek motorik, kognitif, sosial dan aspek emosional. Dengan demikian pendidikan gerak sangat penting untuk membantu anak dalam belajar gerak, dalam mempelajari tingkah laku anak, untuk belajar memusatkan perhatian, daya tangkap anak dan daya kontrol anak.

c. Dimensi Pendidikan Olahraga Prestasi

Dimensi pendidikan olahraga prestasi adalah pendidikan yang diarahkan pada cabang-cabang olahraga.

Materi motorik ditujukan pada penguasaan tehnik yang dilakukan melalui latihan pada cabang-cabang olahraga individual maupun cabang-cabang olahraga beregu, memperkuat khasanah prestasi dalam cabang-cabang olahraga dasar seperti atletik, renang, senam serta meningkatkan prestasi puncak pada cabang olahraga yang dipilih.

Materi kognitif ditujukan pada memiliki pengetahuan dan pandangan sendiri terhadap proses belajar, proses latihan dan peningkatan prestasi pada cabang olahraga dasar dan pilihan, emiliki pengetahuan tentang cedera olahraga dan pertolongan pertama pada cedera olahraga.

Materi sosial ditujukan pada memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang sikap sportif, sikap fair dalam penempatan diri dalam kelompok, di mana situasi konflik dan agerisf selalu muncul dalam cabang olahraga prestasi. Memiliki dan memenuhi rasa tanggung jawab dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan olahraga prestasi.

Materi emosional ditujukan pada memiliki minat yang stabil terhadap kegiatan olahraga, memiliki rasa percaya diri dan kesadaran atas kemampuan keberhasilan dalam olahraga yang dialaminya, memiliki rasa aktivitas mandiri serta aktualisasi diri dalam tuntutan pengacuan prestasi.

Selanjutnya Coakley (1974) memberi definisi olahraga prestasi sebagai berikut :

Sport is an institutionalized competitive activity that involves vigorous physical exertion or the use of relatively complex physical skill by individuals whose participation is motivated by a combination of the intrinsic satisfaction associated with the activity it self and the external rewards earned through participation.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa olahraga prestasi kegiatan kompetisi yang melembaga yang melibatkan kemampuan dan keterampilan fisik. Seseorang yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tersebut adalah disebabkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimilikinya. Motivasi intrinsik berfungsi karena ada dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri, dan dia melakukan olahraga hanya untuk kepuasan diri.

Motivasi ekstrinsik berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri seseorang. Dia terdorong untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya karena tertarik adanya hadiah (rewards). Pada umumnya seseorang memiliki motivasi ekstrinsik karena dipengaruhi oleh obsesi untuk menang, dan satu-satunya tujuan adalah untuk mengalahkan lawan.

Dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan olahraga prestasi guru sebaiknya anak didik diusahakan agar memiliki motivasi intrinsik. Namun kalau motivasi intrinsik ini tidak ada pada anak berilah motivasi ekstrinsik saja yang wajar-wajar saja.

Pada olahraga prestasi yang menuntut kemampuan teknik yang tinggi perlu arahan dan pembinaan dini kepada pengkhususan (spesialisasi). Tentu saja setelah terlebih dahulu memperhatikan kesesuaian unsur-unsur anatomis maupun fisiologisnya dengan cabang olahraga yang menjadi arahan. Dengan demikian dalam pendidikan olahraga prestasi, yang menghendaki spesialisasi (pengkhususan) perlu di mulai pada usia dini yaitu setelah anak didik dapat diajak berkomunikasi dan dapat diberi motivasi. Hal ini dapat dipahami bahwa pada cabang olahraga yang banyak memerlukan pembelajaran karena menghendaki pengkhususan, penguasaan gerakanya akan lebih cepat terjadi pada usia dini bila dibandingkan dengan orang dewasa. Misalnya untuk olahraga tenis spesialisasi dininya adalah pada umur 12 - 14 tahun, sepakbola pada umur 11 - 13 tahun, renang pada usia 10 - 12 tahun, bulu tangkis 10 - 12 tahun dan bola basket 10 - 12 tahun.

Dengan diketahuinya spesialisasi dini seseorang maka dapat diketahui kapan seseorang anak didik memulai kegiatan praktek olahraga. Misalnya untuk olahraga tenis dapat di mulai pada umur 6 - 8 tahun, sepakbola 10 - 12 tahun, renang 3 - 7 tahun bulu tangkis 7 - 8 tahun, bola basket 7 - 8 tahun.

3. Didaktik Metodik Pengajaran Pendidikan Jasmani/Olahraga

Pengertian Didaktik Olahraga

Eberspacher Hans (1987) menjelaskan pengertian didaktik sebagai bagian dari paedagogik yang membahas pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan dan keterkaitan yang sistematis dari belajar mengajar dalam pendidikan baik sebelum, sedang, maupun sesudah pengajaran berlangsung serta pendidikan dan pengajaran tersebut dilaksanakan dalam suatu lembaga.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dari pembahasan tentang keterkaitan permasalahan sebelum, sedang dan sesudah pengajaran berlangsung. Dengan demikian keterkaitan antara perencanaan pengajaran dengan pelaksanaan pengajaran dan dengan evaluasi pengajaran adalah permasalahan yang dibahas dalam didaktik.

Selanjutnya N. Schmitz (1979) menjelaskan pengertian tentang didaktik olahraga adalah sebagai Ilmu tentang pendidikan olahraga bagaimana proses mengajar-belajar-direfleksikan, bagaimana pengajaran olahraga dipersiapkan dan disusun secara sistematis yang berlangsung di sekolah.

Metodik dapat diartikan sebagai teori pengetahuan dari bentuk dan cara bagaimana pengajaran distrukturkan dalam proses belajar mengajar. (Eberspacher Hans 1987). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metodik membicarakan cara-cara mengajar jenis pelajaran tertentu secara mendetail artinya diuraikan sampai kepada bagian yang sekecil-kecilnya, bagaimana situasi belajar mengajar direncanakan dan di mulai sehingga siswa bermotivasi untuk terlibat aktif dengan materi pelajaran. Juga dibicarakan melalui kegiatan mana keterlibatan siswa dengan materi pelajaran terlaksana secara efektif, dan bagaimana menilai pengajaran melalui pengalaman serta membuat hasil penilaian yang meyakinkan.

Selanjutnya Schmitz (1979) menjelaskan tentang metodik olahraga adalah pengetahuan tentang cara penyampaian dan cara pengambilan alih dalam olahraga, di mana pengetahuan tersebut dikaitkan dengan masalah perencanaan, metode mengajar, masalah pengorganisasian dalam mengajar dan prinsip-prinsip pelaksanaan pengajaran.

Dari uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa jika didaktik olahraga menetapkan arti pengajaran yang lebih tinggi dan penyelesaian proses belajar mengajar

secara teoritis, maka metodik adalah merupakan cara penyampaian yang lebih nyata mengenai materi, rencana pelajaran serta menentukan kualitas guru dalam mengajar.

Pendidikan Jasmani didefinisikan oleh John E Nixon (1974) sebagai berikut :

Physical Education is most appropriately defined as that phase of the total process of education that is concerned with the development and utilization of the individuals voluntary, purposeful, movement capabilities, and with directly related mental, emotional and social responses.

Dari defenisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras sesuai dan seimbang.

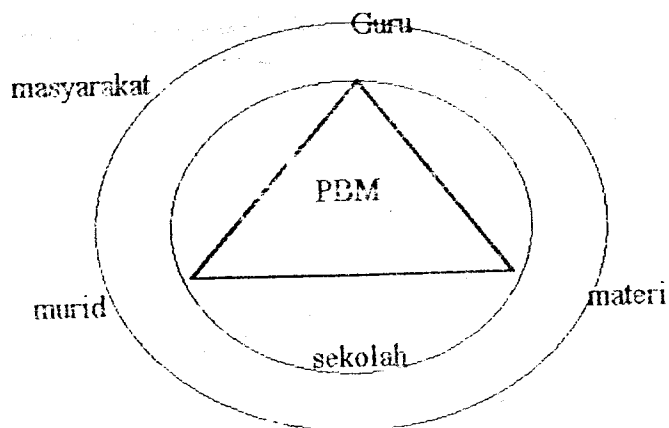
Faktor Yang harus dikembangkan dalam pembelajaran

Dengan berkembangnya ilmu Pendidikan Umum dan Ilmu Pengetahuan Olahraga (Sport Sciences), maka berkembang pula Ilmu Pendidikan Olahraga (Sport Paedagogik) sesuai dengan perkembangan zaman. Teori pengetahuan tentang pengajaran olahraga sekolah (sport didaktik), sebagai salah satu anak ilmu dari Ilmu Pendidikan Olahraga berkembang pula sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan di mana pengajaran olahraga dilaksanakan, harus pula menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kemajuan zaman.

Seperti diketahui bahwa supaya terjadi proses belajar mengajar olahraga paling sedikit ada tiga faktor yang harus dikembangkan yaitu :

- a. Yang memberikan pengajaran (guru olahraga)
- b. Yang menerima pelajaran (murid)
- c. Materi pengajaran yang akan disajikan.

Terjadinya proses belajar mengajar di sekolah di mana sekolah berada dalam lingkungan masyarakat dapat digambarkan pada bagan berikut :



a. Guru Olahraga

Guru olahraga dalam menjalankan pengajaran olahraga adalah seorang manusia biasa yang mempunyai profesi sebagai guru adalah dari hasil pendidikan yang diperoleh dan pengalaman yang ada. Guru olahraga bukanlah sebagai mesin yang dapat menciptakan murid seperti apa yang dikehendakinya. Dalam pengajaran guru olahraga hanyalah memberikan bantuan, memberikan pengarahan kepada murid agar murid berkembang sampai kedewasaannya. Guru olahraga membantu murid sedikit demi sedikit agar dapat berkonfrontasi dengan dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Dengan demikian secara perlahan murid dapat terlepas dari ketergantungan baik dari guru maupun dari orang tua menuju kemandiriannya.

Untuk tujuan tersebut guru olahraga dalam pengajaran harus memiliki pengetahuan bagaimana cara mempersiapkan dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran olahraga sehingga pengajaran olahraga tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien serta berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan olahraga khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Guru olahraga harus memiliki cara-cara pengejaran yang akan ditampilkan agar keberhasilan pengajaran dapat dicapai. Guru olahraga harus dapat merealisasikan pengajaran dalam bentuk organisasi pengajaran agar semua murid aktif terlibat dengan materi pengajaran yang diberikan, sehingga bukan saja tujuan motorik yang dapat dicapai tapi juga tujuan kognitif, tujuan sosial dan tujuan emosional harus dapat dicapai.

Selanjutnya guru olahraga harus memiliki pengetahuan tentang memilih materi pengajaran yang akan diberikan sesuai dengan tingkatan belajar motorik serta harus sesuai dengan perkembangan tubuh si anak. Akhirnya guru olahraga harus memiliki pengetahuan bagaimana menganalisa pengajaran baik sebelum selama maupun